

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter sendiri merupakan bentuk identitas orang tersebut yang dilihat bagaimana pola berpikirnya, sikap, serta perilaku orang tersebut, dimana hal itu mereka dapat karena pengaruh lingkungan sekitar, serta interaksi dengan sesama orang di sekitarnya sehingga terbentuknya karakter tersebut dan bagaimana cara pandangnya (Soraya, 2020: 78-81). Menurut pemaparan diatas bahwasannya dapat disimpulkan karakter sendiri sebagai acuan penilaian setiap individunya dari perkataan, perbuatan, pola pikir serta attitude saat bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Penguatan pendidikan karakter sesungguhnya dapat diterapkan pada tiga pilar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga pilar tersebut memberi kontribusi besar untuk mengurangi permasalahan bangsa Indonesia. Agar pendidikan karakter dapat diimplantasikan pada beberapa jalur pendidikan tersebut, maka strateginya adalah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam institusi pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA / SMK direka dan dibangun juga menyesuaikan kebiasaan dan adat pada setiap daerah. Kurikulum kebangsaan yang ada dilengkapi dengan kurikulum yang dibangun sesuai dengan keperluan daerah yang dikenal kurikulum muatan lokal. Hampir semua wilayah di Indonesia mempunyai ciri khas yang merupakan kekayaan budaya. Pendidikan berfungsi untuk memberdayakan potensi manusia dalam proses pembentukan karakter bangsa sehingga dapat menjadikan manusia yang memiliki jati diri sebagai ciri suatu bangsa. Selain itu pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai

budaya yang bersifat positif sehingga terbentuk kehidupan masyarakat yang damai. *“Cultural value-based education becomes the Indonesian government concern. It is shown by the issuance of policy on “Culture advancement.” This policy is based on the awareness of cultural diversity as the national identity and wealth”* (Pendidikan berbasis nilai budaya menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan dikeluarkannya kebijakan tentang “Pemajuan Kebudayaan” dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017. Kebijakan ini dilandasi oleh kesadaran akan keberagaman budaya sebagai identitas dan kekayaan bangsa). (Welly Lucardo, 2024: 991)

Menurut para ahli, pendidikan adalah komponen kebudayaan itu sendiri. Sedangkan kebudayaan yaitu suatu kebiasaan yang harus diajarkan. Oleh karena itu, pembentukan karakter budaya sangatlah penting ditanamkan kepada siswa agar menjadi generasi bangsa yang berkebudayaan. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berbudaya, dimana budaya yang dimaksud suatu kebiasaan yang baik seperti tata krama yang bisa membawa manusia tersebut ke dalam hal yang baik dan menjadikan kebudayaan sebagai pegangan dalam berkehidupan.

Dalam lingkup pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman. Dalam menggapai sebuah kualitas suatu pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan. Beberapa komponen yang mempengaruhi pada perubahan kurikulum yaitu tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan dasar sebagai perumusan tujuan institusional sebagai tumpuan dalam mendeskripsikan tujuan pendidikan nasional

Beberapa ahli pendidikan telah memberikan pandangan mereka terkait Kurikulum Merdeka dan pentingnya menganalisis kebijakan ini dari perspektif kajian teorierlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Menurut (Darmawan dan Winataputra, 2020: 182-197) Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat (Riyanto, 2019: 30-36). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang. Sebagaimana pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada P5 terdapat lima tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan proyek pelajar pancasila dimana salah satunya yaitu kearifan lokal, kearifan lokal disini yaitu dengan melestarikan kebudayaan lokal, dan melakukan kegiatan proyek dengan kebudayaan lokal disana. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen salah satunya berkebhinekaan global, sebagai pelajar di Indonesia harus menanam serta menjaga budaya yang dahulu, lokalitas budaya, serta identitas budaya. Profil pelajar Pancasila adalah karakter serta kemampuan yang harus ditanamkan dalam keseharian dan dihidupkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022: 925) Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwasannya terdapat tiga kunci berkebhinekaan global yaitu: mengetahui kebudayaan

serta menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat berkomunikasi dengan sesama, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam kegiatan P5 sangatlah penting untuk mengangkat budaya lokal dalam membentuk karakter budaya pada siswa. Upaya dalam mengembangkan karakter budaya siswa salah satunya dengan mengembangkan serta menerapkan budaya sekolah yang baik di depan siswa. Salah satunya di SD Negeri 227 Palembang, menurut hasil observasi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan masih pada tahap mandiri belajar, dimana pada tahap tersebut penilaian masih menggunakan kurikulum 2013 tetapi pada pembelajarannya untuk kelas satu dan kelas empat sudah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yaitu salah satunya penerapan penguatan pendidikan karakter budaya pada proses pembelajaran P5 (observasi, 09 Januari 2024). Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 227 Palembang dengan mengangkat tema kearifan lokal budaya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 227 Palembang pada masa pra penelitian bahwa di sekolah memfasilitasi bentuk kegiatan kebudayaan dalam bentuk ekstrakurikuler dan juga intrakurikuler seperti: memberikan materi pembelajaran yang berkenaan dengan sejarah-sejarah yang ada di Palembang, mengenalkan tarian-tarian tradisional yang ada di Palembang. Budaya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa nilai-nilai budaya sangatlah penting untuk dilestarikan. Nilai-nilai karakter budaya haruslah dimiliki oleh generasi sekarang, karena dalam pelestarian kebudayaan sendiri dapat memperkuat eksistensi negara Indonesia yang dikenal sebagai negara berjuta-juta budaya. Pembentukan nilai karakter budaya dapat mengangkat kelestarian budaya,

sehingga kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya budaya lokal tidak memudar, dan masih diingat oleh kalangan masyarakat.

Menurut hasil observasi di lapangan, bahwasannya kebudayaan lokal sudah mulai memudar. Bahkan siswa kebanyakan masih belum mengetahui nilai-nilai kebudayaan yang ada akibat penyalahgunaan teknologi, misalnya hanya untuk di buat permainan atau *game*, menonton yang tidak ada kaitan dengan pembelajaran, teknologi yang sudah membuat siswa atau generasi muda semakin kecanduan sehingga penanaman karakter budaya sangatlah diperlukan terutama untuk generasi muda. Tetapi pada dasarnya teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu penerapan pembelajaran kepada siswa, seperti apa yang di terapkan oleh guru saat di sekolah, yaitu khususnya P5 guru memberikan materi yang berkaitan dengan tari tradisional yang mana memerlukan teknologi yang memadai untuk memberikan rangsangan pada otak anak sehingga lebih paham dan fokus pada setiap gerakan, dan juga pada dasarnya karakteristik anak SD lebih tertarik belajar dengan menggunakan media bergerak dan berwarna. Berikut contoh teknologi yang di gunakan seperti laptop, proyektor, dan video tari tradisional yang bisa di ajarkan oleh guru.

Kemendikbud mengutip *World Economic Forum* memaparkan data bahwa kemampuan dalam keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan sistem keterampilan, sementara kebanyakan pekerjaan akan mengalami perubahan dalam keterampilan. Data tersebut didukung dengan adanya perubahan “perilaku digital” yang sangat pesat di masyarakat Indonesia (*World Economic Forum*, 2020: 6).

Penerapan P5 di SD Negeri 227 Palembang bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal yang dalam membentuk karakter budaya, serta mengangkat kearifan lokal budaya

dan juga sebagai pengimplementasikan kurikulum merdeka dengan P5. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan projek P5.

Kegiatan P5 adalah serangkaian kegiatan dimana menghasilkan sebuah produk melalui tema yang dipilih dengan menentukan topik yang berkesinambungan (Kemendikbud Ristek, 2021b). Pengimplementasian nilai karakter dalam pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan skill siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa belajar lingkungan di sekitarnya melalui pengalaman yang dilakukannya. Visi Misi dan tujuan yang telah disusun oleh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis P5 berdasarkan tema yang diterapkan di sekolah yaitu kearifan lokal. Serta tema dalam mengimplementasikan P5 agar menjadikan siswa lebih menghargai budaya, melestarikan kebudayaan lokal, peduli terhadap lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjadikan terciptanya Visi dan Misi SD Negeri 227 Palembang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi P5 dalam Membentuk Karakter Budaya Peserta Didik di SD Negeri 227 Palembang.**" Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan kegiatan P5 dapat membentuk karakter budaya pada siswa SD Negeri 227 Palembang khususnya siswa kelas 4. Dimana karakter budaya sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat melestarikan kebudayaan lokal. Sehingga budaya lokal tidak memudar akibat budaya asing dan makin dikenal oleh kalangan masyarakat lainnya.

1.2 Fokus dan Sub Fokus

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di bahas diatas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi P5 dalam membentuk karakter budaya peserta didik di SD Negeri 227 Palembang

b. Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini subfokus pada bentuk implementasi P5, upaya guru dan hasil, dan pendukung serta penghambat implementasi P5 dalam membentuk karakter budaya peserta didik di SD Negeri 227 Palembang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan adanya fokus, subfokus masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk implementasi P5 dalam membentuk karakter budaya peserta didik di SD Negeri 227 Palembang?
- b. Bagaimana upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya pada peserta didik di SD Negeri 227 Palembang?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi P5 untuk membentuk karakter budaya peserta didik di SD Negeri 227 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi P5 dalam membentuk karakter budaya peserta didik di SD Negeri 227 Palembang

- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya pada peserta didik di SD Negeri 227 Palembang
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi P5 untuk membentuk karakter budaya peserta didik di SD Negeri 227 Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - 1) Memiliki manfaat dan berguna dalam memperbanyak ide-ide dan inspirasi penelitian
 - 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi P5 dalam membentuk karakter budaya di SD Negeri 227 Palembang
 - 3) Sebagai referensi, serta sarana, dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi P5 dalam membentuk karakter budaya.
- b. Secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:
 - 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan upaya pembentukan karakter budaya pada siswa di

sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mewujudkan serta mengimplementasikan P5 dalam pembentukan karakter budaya secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.

3) Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan baru tentang karakter budaya, serta nilai-nilai karakter budaya khususnya rasa cinta tanah air dan pelestarian budaya.